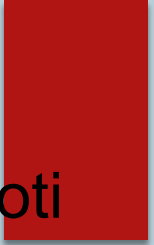


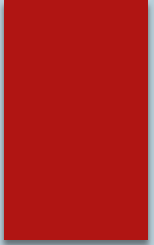
PERILAKU KESANTUNAN DALAM pr

PERTEMUAN KE 7



Peristiwa seperti krisis keuangan global 2009 telah menyoroti pentingnya praktik etika yang baik di seluruh dunia bisnis. Kegagalan tata kelola dan etika seperti itu tidak dapat ditoleransi karena sangat menodai kontribusi positif bisnis yang bertanggung jawab terhadap standar hidup yang lebih tinggi dan pemberdayaan individu di seluruh dunia.

Pencarian keuntungan yang mementingkan diri sendiri, tanpa memperhatikan pemangku kepentingan lainnya, pada akhirnya akan menyebabkan kegagalan bisnis dan regulasi yang kontraproduktif. Akibatnya, para pemimpin bisnis harus selalu menegaskan kepemimpinan yang etis untuk melindungi fondasi kemakmuran yang berkelanjutan.

- 
- ▶ kita memeriksa beberapa aspek kerangka kerja etis yang merupakan masalah nyata sehari-hari, kita perlu melihat praktisi hubungan masyarakat – pada aspek pribadi dari pengambilan keputusan etis yang mendasari keputusan profesional tersebut.
 - ▶ Kadang mengamati dengan baik dan cermat siapa kita sebagai individu yang bermoral bisa menjadi pengalaman yang sangat membuka mata. Segala sesuatu mulai dari bagaimana kita berkembang, secara moral, hingga tingkat rasa hormat kita terhadap orang lain seperti yang dimanifestasikan dalam sopan santun kita, adalah bagian dari etika pribadi kita. Kemudian, ada masalah bagaimana kita bereaksi terhadap standar etika yang diharapkan dari kita oleh profesi kita.

Karakter yang baik lebih banyak dipuji daripada bakat yang luar biasa. Sebagian besar bakat, sampai batas tertentu, adalah hadiah. Karakter yang baik, sebaliknya, tidak diberikan kepada kita. Kita harus membangunnya sepotong demi sepotong – dengan pikiran, pilihan, keberanian, dan tekad.

John Luther

- ▶ kita dihadapkan dengan kode etik profesional itu, tetapi apa yang sebenarnya kita lakukan dengan mereka? kita tahu, pada tingkat naluri, keputusan apa yang akan kita buat dalam dilema etika hipotetis, tetapi apakah kita tahu apa yang dikatakan keputusan kita kepada dunia tentang kita sebagai orang yang bermoral? Dan bagaimana dengan konflik? Apakah kita menyadari ketika kita sebagai individu menghadapi konflik kepentingan dalam situasi kerja? Banyak orang tidak menyadarinya. Bagaimana kita menangani krisis hati nurani tertentu?

R-E-S-P-E-C-T

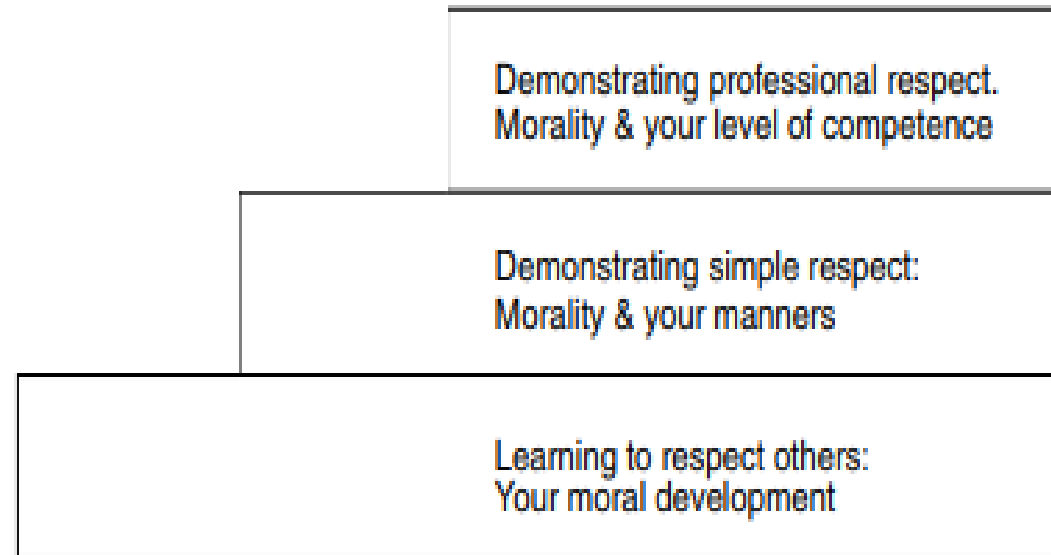


Figure 7.1 *The staircase to respect*